



Pengelolaan Administrasi Kesiswaan di SMA AISYIYAH 1 Palembang

Angelina Maharani¹, Rabial Kanada², Dian Safitri³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
[1angelinamaharani6@gmail.com](mailto:angelinamaharani6@gmail.com), [2rabialkanada_uin@radenfatah.ac.id](mailto:rabialkanada_uin@radenfatah.ac.id), [3diansafitri_uin@radenfatah.ac.id](mailto:diansafitri_uin@radenfatah.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan administrasi kesiswaan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di SMA Aisyiyah 1 Palembang. Administrasi kesiswaan merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan karena berkaitan dengan pengelolaan data dan layanan peserta didik sejak proses penerimaan siswa baru hingga penyelesaian pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari kepala sekolah, kepala tata usaha, staf administrasi, pembina organisasi, dan guru bimbingan konseling. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi kesiswaan di SMA Aisyiyah 1 Palembang telah berjalan dengan baik melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan administrasi dilakukan melalui kegiatan penerimaan peserta didik baru, pengarsipan dokumen siswa, pengelolaan buku induk, pencatatan data akademik, layanan bimbingan konseling, serta pemanfaatan sistem digital seperti Dapodik dan EMIS untuk mendukung efektivitas pengelolaan data. Faktor pendukung dalam pengelolaan administrasi kesiswaan meliputi koordinasi yang baik antarpegawai, dukungan kepala sekolah, kompetensi tenaga administrasi, serta pemanfaatan teknologi informasi. Adapun faktor penghambat yang ditemukan yaitu masih adanya keterbatasan dalam pengelolaan dokumen manual dan kebutuhan peningkatan optimalisasi sistem digital. Dengan demikian, pengelolaan administrasi kesiswaan yang sistematis dan terintegrasi dapat meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi serta mendukung tercapainya mutu pendidikan di SMA Aisyiyah 1 Palembang.

Kata Kunci: Pengelolaan Administrasi, Administrasi Kesiswaan, Manajemen Pendidikan, Sistem Informasi Sekolah, SMA Aisyiyah 1 Palembang.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pengelolaan pendidikan yang efektif, termasuk pengelolaan administrasi sekolah. Administrasi sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung keteraturan kegiatan pendidikan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap berbagai kegiatan yang berlangsung di lembaga pendidikan. Administrasi yang tertib menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan mutu pelayanan dan efektivitas pengelolaan sekolah (Andriani & Hidayat, 2023).

Salah satu komponen penting dalam administrasi pendidikan adalah administrasi kesiswaan. Administrasi kesiswaan merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik sejak proses penerimaan siswa baru, pencatatan data siswa, pembinaan selama mengikuti pendidikan, hingga peserta didik menyelesaikan pendidikannya. Pengelolaan administrasi kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pencatatan administratif, tetapi juga menjadi dasar dalam memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan administrasi kesiswaan yang baik sangat diperlukan agar seluruh informasi mengenai peserta didik dapat dikelola secara sistematis, akurat, dan mudah digunakan dalam pengambilan keputusan sekolah (Izza & Sari, 2019).

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan administrasi kesiswaan mencakup berbagai kegiatan, seperti penerimaan peserta didik baru, pencatatan buku induk, pengelolaan data kehadiran siswa, pencatatan prestasi akademik, layanan bimbingan konseling, serta pengelolaan dokumen peserta didik. Menurut A. Gaffer MS, administrasi kesiswaan terdiri atas tiga bidang utama, yaitu pupil inventory, pupil accounting, dan pupil personnel service. Ketiga bidang tersebut menunjukkan bahwa administrasi kesiswaan tidak hanya berhubungan dengan penyimpanan data siswa, tetapi juga mencakup pelayanan dan pengembangan potensi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah (George R. Terry, 2013).

Perkembangan teknologi informasi pada era digital juga memberikan pengaruh terhadap pengelolaan administrasi kesiswaan di sekolah. Sistem administrasi yang sebelumnya banyak dilakukan secara manual mulai diarahkan menuju sistem berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akurasi pengelolaan data. Pemanfaatan sistem informasi sekolah memungkinkan pengelolaan berbagai data, seperti identitas siswa, nilai, absensi, dan informasi akademik lainnya menjadi lebih mudah diakses serta mendukung proses pengambilan keputusan oleh pihak sekolah (Jurnal Ilmu Pendidikan, 2023).

Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaan administrasi kesiswaan. Beberapa kendala yang sering ditemukan antara lain penumpukan dokumen fisik, keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola administrasi, serta belum optimalnya pemanfaatan sistem informasi manajemen sekolah. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas pelayanan administrasi kepada peserta didik dan pihak terkait lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan administrasi kesiswaan yang lebih sistematis melalui penerapan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar tujuan administrasi sekolah dapat tercapai secara optimal (George R. Terry, 2013).

SMA Aisyiyah 1 Palembang sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas, termasuk melalui pengelolaan administrasi kesiswaan yang efektif. Berdasarkan hasil observasi awal dalam penelitian, ditemukan bahwa pengelolaan administrasi kesiswaan di SMA Aisyiyah 1 Palembang masih menghadapi beberapa tantangan, terutama berkaitan dengan integrasi data dan pengelolaan dokumen administrasi. Meskipun demikian, sekolah telah berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi melalui koordinasi antarpengawai serta pemanfaatan sistem digital seperti Dapodik dan EMIS dalam mendukung pengelolaan data siswa.

Perkembangan teknologi digital dalam bidang pendidikan mendorong sekolah untuk mengadopsi sistem informasi yang lebih efektif dalam mengelola berbagai data akademik dan administrasi. Implementasi sistem informasi berbasis teknologi dapat meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi kesalahan pengolahan data, serta mempercepat proses penyampaian informasi kepada pengguna (Laudon & Laudon, 2021). Dalam konteks sistem absensi, penggunaan teknologi identifikasi otomatis menjadi solusi yang mampu meningkatkan akurasi pencatatan kehadiran dibandingkan metode manual yang rentan terhadap kesalahan manusia (Want, 2006). Integrasi teknologi RFID dengan konsep Internet of Things juga memungkinkan pertukaran data berlangsung secara real-time sehingga proses monitoring dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat (Ashton, 2009). Selain itu, pemanfaatan komputasi awan (cloud computing) memberikan kemudahan dalam penyimpanan dan pengelolaan data secara terpusat sehingga informasi dapat diakses dari berbagai perangkat yang terhubung ke jaringan internet (Mell & Grance, 2011). Pengembangan aplikasi berbasis mobile semakin relevan karena mampu meningkatkan fleksibilitas pengguna dalam mengakses layanan pendidikan kapan saja dan di mana saja (Pressman & Maxim, 2020). Dari sisi kualitas perangkat lunak, sistem informasi yang baik harus memenuhi aspek keandalan, kemudahan penggunaan, efisiensi, dan kemampuan pemeliharaan agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi penggunanya (Sommerville, 2016). Di samping itu, keberhasilan implementasi teknologi informasi dalam organisasi pendidikan juga dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, dukungan manajemen, dan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem yang dikembangkan (Turban et al., 2018). Oleh karena itu, pengembangan sistem absensi siswa berbasis RFID yang terintegrasi dengan teknologi digital menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi sekolah sekaligus mendukung transformasi pendidikan berbasis teknologi (O'Brien & Marakas, 2011).

Administrasi kesiswaan merupakan bagian integral dari sistem administrasi pendidikan yang berfungsi untuk memastikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dapat berjalan secara terencana dan terorganisir. Keberadaan administrasi kesiswaan tidak hanya berorientasi pada pencatatan data siswa, tetapi juga mendukung proses pelayanan, pembinaan, serta pengembangan potensi peserta didik selama menempuh pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pengelolaan administrasi kesiswaan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan kondusif.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, administrasi kesiswaan harus dikelola secara sistematis agar mampu menyediakan informasi yang akurat dan relevan bagi pihak sekolah. Informasi yang tersusun dengan baik dapat digunakan sebagai dasar dalam merencanakan program pendidikan, mengevaluasi perkembangan peserta didik, serta menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, administrasi kesiswaan memiliki fungsi strategis dalam mendukung proses pengambilan keputusan di lingkungan sekolah.

Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam administrasi kesiswaan menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu layanan pendidikan. Fungsi perencanaan diperlukan untuk menyusun program kerja dan kebutuhan administrasi siswa, sedangkan fungsi pengorganisasian berperan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab kepada personel yang terlibat. Selanjutnya, fungsi pelaksanaan dan pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan administrasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga tercipta sistem kerja yang efektif dan efisien.

Seiring berkembangnya teknologi informasi, sekolah dituntut untuk melakukan inovasi dalam pengelolaan administrasi agar mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan era digital. Penggunaan sistem berbasis teknologi

memungkinkan data siswa disimpan secara lebih aman, mudah diperbarui, serta dapat diakses dengan cepat ketika diperlukan. Selain itu, digitalisasi administrasi juga membantu mengurangi ketergantungan terhadap dokumen fisik yang rentan mengalami kerusakan maupun kehilangan.

Pemanfaatan sistem informasi dalam administrasi kesiswaan memberikan berbagai manfaat bagi sekolah, terutama dalam meningkatkan kecepatan pelayanan dan ketepatan pengelolaan data. Melalui sistem informasi yang terintegrasi, berbagai data seperti identitas siswa, riwayat akademik, kehadiran, serta catatan prestasi dapat dikelola dalam satu sistem yang terpusat. Kondisi ini memungkinkan pihak sekolah untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dalam waktu yang relatif singkat.

Di sisi lain, keberhasilan pengelolaan administrasi kesiswaan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang mengelolanya. Kompetensi tenaga administrasi dalam mengoperasikan sistem informasi, memahami prosedur administrasi, serta menjaga ketelitian dalam pengelolaan data menjadi faktor yang sangat penting. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia perlu menjadi perhatian agar sistem administrasi yang diterapkan dapat berjalan secara optimal.

Selain faktor sumber daya manusia, koordinasi antarunit kerja di lingkungan sekolah juga memiliki peran yang besar dalam mendukung keberhasilan administrasi kesiswaan. Kerja sama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tenaga administrasi, wali kelas, dan guru diperlukan untuk memastikan setiap data yang berkaitan dengan peserta didik dapat diperbarui dan dikelola secara tepat. Koordinasi yang baik akan membantu mengurangi kesalahan informasi dan meningkatkan efektivitas pelayanan kepada siswa.

Pengelolaan administrasi kesiswaan yang efektif pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Data yang akurat dan terdokumentasi dengan baik dapat membantu sekolah dalam melakukan evaluasi program, memantau perkembangan peserta didik, serta merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, administrasi kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif semata, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Administrasi kesiswaan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sistem pengelolaan sekolah karena berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pendidikan. Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan siswa memerlukan pencatatan dan pengelolaan data yang baik agar informasi yang dibutuhkan dapat tersedia secara cepat dan akurat. Oleh karena itu, administrasi kesiswaan menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Dalam pelaksanaannya, administrasi kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana dokumentasi data peserta didik, tetapi juga sebagai alat kontrol terhadap berbagai kegiatan yang melibatkan siswa. Data yang tersimpan dalam administrasi kesiswaan dapat digunakan untuk memantau perkembangan siswa, baik dari aspek akademik maupun nonakademik. Dengan demikian, administrasi kesiswaan memiliki kontribusi yang besar dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Pengelolaan administrasi kesiswaan yang baik memerlukan sistem kerja yang terorganisasi dan berkelanjutan. Setiap data yang berkaitan dengan siswa harus diperbarui secara berkala agar informasi yang tersedia tetap relevan dan sesuai dengan kondisi aktual. Ketepatan dalam pengelolaan data juga menjadi faktor penting untuk menghindari terjadinya kesalahan yang dapat memengaruhi proses pelayanan pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh data peserta didik tersimpan dengan aman dan mudah diakses ketika diperlukan. Pengelolaan data yang baik akan membantu sekolah dalam menyusun berbagai program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, data yang lengkap juga dapat menjadi dasar dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas program yang telah dilaksanakan.

Perencanaan administrasi kesiswaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam mendukung kelancaran pengelolaan data peserta didik. Melalui perencanaan yang baik, sekolah dapat menentukan kebutuhan administrasi, menyusun prosedur kerja, serta menetapkan standar operasional yang akan digunakan dalam pengelolaan data siswa. Perencanaan yang matang akan mempermudah pelaksanaan kegiatan administrasi secara keseluruhan.

Pengorganisasian dalam administrasi kesiswaan bertujuan untuk membagi tugas dan tanggung jawab kepada setiap pihak yang terlibat dalam pengelolaan data siswa. Pembagian tugas yang jelas akan membantu menciptakan koordinasi yang baik antarpegawai sehingga proses administrasi dapat berjalan secara efektif. Dengan adanya pengorganisasian yang baik, risiko terjadinya tumpang tindih pekerjaan juga dapat diminimalkan.

Pelaksanaan administrasi kesiswaan mencakup berbagai kegiatan operasional yang berkaitan dengan pengelolaan data peserta didik. Kegiatan tersebut meliputi pencatatan identitas siswa, pengelolaan data kehadiran, dokumentasi prestasi, serta pengarsipan berbagai dokumen yang berhubungan dengan peserta didik. Pelaksanaan yang dilakukan secara konsisten akan mendukung tersedianya data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengawasan menjadi salah satu fungsi penting dalam administrasi kesiswaan karena berperan dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan administrasi berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Melalui pengawasan, sekolah dapat mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul serta melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan. Dengan demikian, kualitas pelayanan administrasi dapat terus ditingkatkan.

Kemajuan teknologi informasi telah memberikan peluang bagi sekolah untuk mengembangkan sistem administrasi yang lebih modern dan efisien. Pemanfaatan teknologi memungkinkan proses pengelolaan data dilakukan secara lebih cepat dibandingkan metode manual. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat meningkatkan keamanan data serta mempermudah proses pencarian informasi yang diperlukan.

Digitalisasi administrasi kesiswaan menjadi salah satu langkah strategis dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman. Sistem digital memungkinkan penyimpanan data dalam jumlah besar tanpa memerlukan ruang arsip fisik yang luas. Selain itu, data yang tersimpan secara digital lebih mudah diperbarui dan diakses sehingga dapat meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi di sekolah.

Penggunaan sistem informasi dalam administrasi kesiswaan juga mendukung terwujudnya transparansi dalam pengelolaan data siswa. Informasi yang tersimpan dalam sistem dapat diakses oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebutuhan sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan data yang valid. Transparansi tersebut penting untuk meningkatkan kepercayaan terhadap pengelolaan administrasi sekolah.

Meskipun teknologi menawarkan berbagai kemudahan, penerapan sistem administrasi berbasis digital tetap menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan yang sering ditemui adalah keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi yang digunakan. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan pelatihan dan pendampingan agar seluruh tenaga administrasi mampu memanfaatkan teknologi secara optimal.

Selain faktor sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung keberhasilan administrasi kesiswaan. Infrastruktur yang memadai akan membantu sekolah dalam menjalankan berbagai kegiatan administrasi secara efektif. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menghambat proses pengelolaan data dan menurunkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada peserta didik.

Partisipasi seluruh warga sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan administrasi kesiswaan. Guru, tenaga administrasi, dan pimpinan sekolah perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa seluruh data siswa dapat dikelola dengan baik. Kerja sama yang harmonis akan menciptakan sistem administrasi yang lebih efektif dan mampu mendukung berbagai kegiatan pendidikan.

Pada akhirnya, administrasi kesiswaan yang dikelola secara profesional akan memberikan manfaat yang besar bagi sekolah maupun peserta didik. Data yang lengkap, akurat, dan mudah diakses dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas administrasi kesiswaan perlu terus dilakukan agar mampu mendukung terwujudnya pendidikan yang bermutu dan berdaya saing tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai pengelolaan administrasi kesiswaan menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana proses pengelolaan administrasi kesiswaan diterapkan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan administrasi kesiswaan di SMA Aisyiyah 1 Palembang sehingga dapat memberikan gambaran mengenai praktik administrasi kesiswaan yang efektif dalam mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses pengelolaan administrasi kesiswaan berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena, aktivitas, serta berbagai faktor yang berkaitan dengan pengelolaan administrasi kesiswaan di SMA Aisyiyah 1 Palembang secara menyeluruh (Murdiyanto, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Aisyiyah 1 Palembang yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No. 5, Ario Kemuning, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Fokus penelitian diarahkan pada pengelolaan administrasi kesiswaan yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan administrasi peserta didik. Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pengelolaan administrasi kesiswaan, yaitu kepala sekolah, kepala tata usaha, staf administrasi, pembina organisasi, dan guru bimbingan konseling.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai pelaksanaan administrasi kesiswaan di sekolah. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada informan penelitian untuk menggali informasi mengenai sistem pengelolaan administrasi, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas administrasi kesiswaan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil sekolah, struktur organisasi, serta dokumen administrasi yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik (Sugiyono, 2020).

Informan penelitian dalam penelitian ini terdiri informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Informan pendukung disini ialah Kepala Tata Usaha yang ditunjuk langsung oleh Kepala Sekolah SMA Aisyiyah 1 Palembang. Sementara informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi secara mendalam mengenai permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Informan pendukungnya adalah Kepala Staff administrasi, Pembina organisasi, dan guru BK.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diseleksi serta dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian agar dapat menghasilkan gambaran yang sistematis mengenai pengelolaan administrasi kesiswaan di SMA Aisyiyah 1 Palembang.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun triangulasi waktu dilakukan melalui pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Teknik tersebut digunakan agar data penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengelolaan Administrasi Kesiswaan di SMA Aisyiyah 1 Palembang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi kesiswaan di SMA Aisyiyah 1 Palembang telah berjalan dengan baik melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Administrasi kesiswaan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pencatatan data peserta didik, tetapi juga sebagai proses pengelolaan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik baru hingga penyelesaian pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat George R. Terry bahwa manajemen merupakan proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Terry, 2013).

Pada aspek perencanaan, pengelolaan administrasi kesiswaan di SMA Aisyiyah 1 Palembang dilakukan melalui penyusunan daya tampung siswa, persiapan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), serta penentuan kebutuhan administrasi siswa. Kepala sekolah bersama kepala tata usaha dan pihak terkait melakukan koordinasi untuk memastikan jumlah peserta didik yang diterima sesuai dengan kapasitas sarana prasarana, jumlah tenaga pendidik, serta ketentuan yang berlaku. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi kesiswaan dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan sekolah dan kualitas pelayanan pendidikan. Perencanaan yang baik menjadi dasar penting agar kegiatan administrasi dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan (Terry, 2013).

Dalam proses penerimaan peserta didik baru, sekolah menerapkan mekanisme pengarsipan dokumen yang terstruktur. Dokumen seperti ijazah, kartu keluarga, akta kelahiran, dan dokumen pendukung lainnya menjadi bagian penting dalam proses administrasi siswa. Pengarsipan tersebut bertujuan untuk memastikan validitas data peserta didik serta memudahkan proses pengelolaan data sekolah. Administrasi kesiswaan pada dasarnya memiliki fungsi sebagai penyedia informasi peserta didik yang dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan sekolah (Izza & Sari, 2019).

Pada aspek pelaksanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Aisyiyah 1 Palembang telah melakukan pengelolaan data siswa melalui kombinasi sistem administrasi manual dan digital. Buku induk siswa tetap digunakan sebagai arsip fisik sekolah, sementara pengelolaan data digital dilakukan melalui sistem informasi seperti Dapodik dan EMIS. Penggunaan sistem digital memberikan kemudahan dalam proses pembaruan data siswa, pencarian informasi, serta sinkronisasi data pendidikan. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas administrasi pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi sekolah dapat membantu meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan efisiensi pengelolaan data (Jurnal Ilmu Pendidikan, 2023).

Selain pengelolaan data siswa, administrasi kesiswaan juga mencakup kegiatan pencatatan prestasi siswa, absensi, layanan bimbingan konseling, serta pembinaan peserta didik. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa administrasi kesiswaan memiliki cakupan yang luas, tidak hanya berkaitan dengan dokumen administratif, tetapi juga mendukung perkembangan akademik dan karakter peserta didik. Menurut A. Gaffer MS, administrasi kesiswaan mencakup pupil inventory, pupil accounting, dan pupil personnel service, yang berarti administrasi siswa berfungsi dalam pengelolaan data, pencatatan aktivitas siswa, serta pelayanan pengembangan peserta didik (George R. Terry, 2013).

Pada aspek pengorganisasian, SMA Aisyiyah 1 Palembang telah melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi kesiswaan. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah dan pengambil

kebijakan, kepala tata usaha bertanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi, sedangkan staf terkait membantu dalam pengolahan data dan pelayanan siswa. Pembagian tugas yang jelas menjadi faktor penting dalam menciptakan efektivitas kerja karena setiap pihak memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam proses administrasi sekolah (Terry, 2013).

Selanjutnya, pada aspek pengawasan, sekolah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan administrasi kesiswaan melalui pengecekan dokumen, evaluasi kegiatan, serta koordinasi antarbagian. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan administrasi telah berjalan sesuai prosedur dan mampu meminimalisasi kesalahan dalam pengelolaan data siswa. Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berperan dalam mengukur kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Terry, 2013).

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Administrasi Kesiswaan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pengelolaan administrasi kesiswaan di SMA Aisyiyah 1 Palembang. Faktor pendukung tersebut meliputi adanya koordinasi yang baik antara kepala sekolah, tenaga administrasi, dan pihak terkait; dukungan kebijakan sekolah; kompetensi tenaga administrasi; serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data siswa. Kerja sama antarunsur sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan sistem administrasi yang efektif karena administrasi pendidikan merupakan tanggung jawab bersama seluruh komponen sekolah (Andriani & Hidayat, 2023).

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam pengelolaan administrasi kesiswaan, yaitu masih adanya ketergantungan terhadap dokumen fisik, kebutuhan peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam pemanfaatan teknologi, serta perlunya optimalisasi sistem digital agar pengelolaan data semakin efektif. Kendala tersebut menunjukkan bahwa proses transformasi digital dalam administrasi sekolah membutuhkan kesiapan infrastruktur dan kompetensi tenaga pengelola agar dapat berjalan secara maksimal. Pengembangan sistem informasi administrasi menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Izza & Sari, 2019).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi kesiswaan di SMA Aisyiyah 1 Palembang telah berjalan secara efektif dengan dukungan penerapan fungsi manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, sekolah terus melakukan upaya perbaikan melalui peningkatan koordinasi, penguatan sistem administrasi digital, serta evaluasi secara berkala untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi kepada peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan administrasi kesiswaan di SMA Aisyiyah 1 Palembang telah berjalan dengan baik melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan administrasi kesiswaan dilakukan secara sistematis mulai dari proses penerimaan peserta didik baru, pengarsipan dokumen siswa, pencatatan data akademik, layanan bimbingan konseling, hingga pengelolaan data siswa berbasis digital melalui sistem informasi sekolah seperti Dapodik dan EMIS. Keberhasilan pengelolaan tersebut didukung oleh koordinasi yang baik antara kepala sekolah, tenaga administrasi, dan pihak terkait, serta adanya pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung efektivitas pelayanan administrasi. Adapun kendala yang masih ditemukan yaitu pengelolaan dokumen fisik yang membutuhkan ketelitian tinggi serta perlunya peningkatan optimalisasi sistem digital dan kompetensi sumber daya manusia. Oleh karena itu, penguatan sistem administrasi berbasis teknologi, peningkatan kemampuan tenaga administrasi, dan evaluasi secara berkala perlu terus dilakukan agar pengelolaan administrasi kesiswaan semakin efektif dalam mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan di SMA Aisyiyah 1 Palembang.

Reference

- Andriani, Nanu, & Hidayat, Manarul. (2023). *Pengelolaan Administrasi Sekolah*.
- Ashton, K. (2009). That 'Internet of Things' Thing. *RFID Journal*, 22(7), 97–114.
- Izza, Akidatul, & Pusvyta Sari. (2019). *Sistem Informasi Manajemen untuk Pengelolaan Data Administrasi Kesiswaan MA Ihya' Ulum Gresik*.
- Izza, Akidatul, & Sari, Pusvyta. (2019). *Sistem Informasi Manajemen untuk Pengelolaan Data Administrasi Kesiswaan. Jurnal Ilmu Pendidikan*. (2023). *Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pengelolaan Administrasi*.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (17th ed.). New York: Pearson.
- Mell, P., & Grance, T. (2011). *The NIST Definition of Cloud Computing*. Gaithersburg: National Institute of Standards and Technology.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2011). *Management Information Systems* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Pressman, R. S., & Maxim, B. R. (2020). *Software Engineering: A Practitioner's Approach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*.
- Sommerville, I. (2016). *Software Engineering* (10th ed.). Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10573>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Terry, George R. (2013). Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.

Turban, E., Pollard, C., & Wood, G. (2018). Information Technology for Management (11th ed.). Hoboken: Wiley.

Want, R. (2006). An Introduction to RFID Technology. IEEE Pervasive Computing, 5(1), 25–33.